

**EFEKTIVITAS KEGIATAN BERNYANYI DALAM
MEMOTIVASI KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK
B1 RA USWATUN HASANAH DESA SUMBER KIDUL
KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

ANISAH

NIM. 2014.3.2.00125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Efektivitas Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon**” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



ANISAH

NIM. 2014.3.2.00125

PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS KEGIATAN BERNYANYI DALAM MEMOTIVASI
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B1 RA USWATUN
HASANAH DESA SUMBER KIDUL KECAMATAN BABAKAN
KABUPATEN CIREBON**

Oleh:

ANISAH

NIM. 2014.3.2.00125

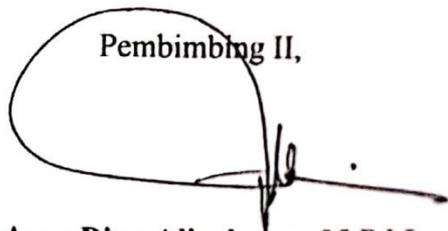
Menyetujui,

Pembimbing I,



H. Casta, M.Pd

Pembimbing II,



Agus Dian Alirahman, M.Pd.I
NIDN. 2112088401

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon” oleh Anisah NIM. 2014.3.2.00125, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 19 Juli 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Cirebon, Juli 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,


H. Oman Fathurohman, M.A
NIDN. 8886160017

Sekretaris,
Merangkap Anggota,


Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji I


Cucum Novianti, MA

Penguji II


Ahmad Fadholi, Lc., M.H.I
NIDN. 2131128502

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Anisah Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00125, berjudul "Efektivitas Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon" sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

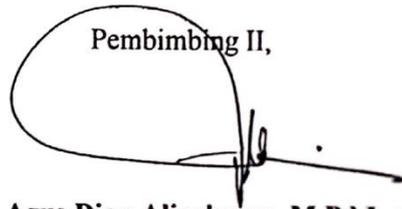
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



H. Casta, M.Pd

Pembimbing II,



Agus Dian Alirahman, M.Pd.I
NIDN. 2112088401

ABSTRAK

ANISAH. NIM. 2014.3.2.00125 EFEKTIVITAS KEGIATAN BERNYANYI DALAM MEMOTIVASI KEMAMPUAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B1 RA USWATUN HASANAH DESA SUMBER KIDUL KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON

Penelitian ini membahas Efektivitas Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan membaca anak kelompok B1 di sekolah tersebut. Membaca adalah salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh anak untuk kesiapannya memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi efektif dalam memotivasi kemampuan membaca anak kelompok B1 di RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2017/2018..

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Subyek penelitiannya adalah anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, dengan jumlah 15 responden. Bentuk desain penelitian ini dilakukan observasi sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*).

Penelitian kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul sebelum melakukan efektivitas kegiatan bernyanyi diperoleh data rata-rata 1,26. Setelah dilakukan kegiatan bernyanyi, kemampuan membaca anak kelompok B1 mengalami kenaikan sebesar 1,42. Perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah kegiatan bernyanyi dari hasil uji t diperoleh hasil $t_{hitung}(29,00) > (2,14) t_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas kegiatan bernyanyi dalam memotivasi kemampuan membaca sangat signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar ditingkat PAUD khususnya di RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul untuk menstimulasi aspek perkembangan anak terutama dalam kemampuan membaca.

Katakunci: Kemampuan Membaca, Kegiatan Bernyanyi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat merampungkan skripsi dengan judul “Efektivitas Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Penghargaan dan terima kasih penyusun berikan kepada banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan yang tak ternilai harganya. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Basuni selaku Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, M.A. selaku Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu Ulfiyah, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon.
5. Bapak H. Casta, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Agus Dian Alirahman, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan penuh sabar dan perhatian.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon.

7. Kepala Sekolah dan Guru-guru RA Uswatun Hasanah Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon yang telah bersedia memberikan izin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada orang tua penyusun Bapak Suparno dan Ibu Masni, suamiku Warto Ali Wafi dan anak-anakku Irfanuddin Ali, Maulida Nur Alisah dan Muzakki Ali Syabana, serta adik-adikku Alfiah, Nasiin dan Nurlatifah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan berupa moril dan materi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2014, khususnya Dewi Yuniarti, Mira Anggraeni dan Kurotul Aeni yang telah memberikan motivasi dan doa untuk penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan menjadi salah satu referensi dalam dunia pendidikan. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan penulisan ke depannya.

Cirebon, Juli 2018

Penyusun,

ANISAH

NIM. 2014.3.2.00125

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teoritik.....	8
1. Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Motivasi	8
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar	9
c. Memotivasi Kemampuan Membaca Anak.....	10
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak...	13
e. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	15
f. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B.....	18
g. Hakikat Membaca Bagi Anak Usia Dini.....	21
h. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini	23
i. Hakikat Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.....	25

j. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca..	28
2. Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Anak Usia Dini.....	31
a. Pengertian Bernyanyi	31
b. Kegiatan Bernyanyi pada Anak Usia Dini.....	31
c. Keuntungan dan Kelemahan Kegiatan Bernyanyi.....	33
3. Kegiatan Bernyanyi Bagi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.34	
a. Pengertian Lagu	35
b. Lagu Huruf Alfabet.....	36
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sample	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Hipotesis Statistik.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis	65
C. Analisis Statistik Inferensial	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	43
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	44
Tabel 3.3 Data Populasi Penelitian	45
Tabel 3.4 Data Sampel Penelitian	46
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca	49
Tabel 3.6 Data Kemampuan Membaca Sebelum/Sesudah Menerapkan Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet (X1/X2).....	50
Tabel 3.7 Tabel Menafsirkan Persentase	51
Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum/Setelah Menerapkan Kegiatan Bernyanyi Alfabet	52
Tabel 3.9 Tabel Penolong Kemampuan Bahasa Sebelum/Sesudah Menerapkan kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet.....	53
Tabel 3.10 Tabulasi Data Hasil Penelitian	56
Tabel 3.11 Data Populasi Penelitian	57
Tabel 3.12 Data Sampel Penelitian	57
Tabel 3.13 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca	58
Tabel 3.14 Data Kemampuan Membaca Sebelum/Sesudah Menerapkan Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet (X1/X2).....	43
Tabel 4.1 Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Sebelum dan Sesudah Menerapkan Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet	61
Tabel 4.2 Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Sebelum Melakukan Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet.....	62
Tabel 4.3 Tabel Skala Persentase	63

Tabel 4.4 Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Sesudah Melakukan Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet.....	64
Tabel 4.5 Tabel Penolong Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet.....	66
Tabel 4.6 Tabel Lilliefors Untuk Uji Normalitas Data Pretest	67
Tabel 4.7 Tabel Penolong Kemampuan Membaca Setelah Menerapkan Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet.....	68
Tabel 4.8 Tabel Lilliefors Untuk Uji Normalitas Data Postest.....	69
Tabel 4.9 Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet	72
Tabel 4.10 Tabel Penolong	73
Tabel 4.11 Tabel Klasifikasi Gain	77

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Tabel 4.1 Kurva Normal	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pendidikan pada masa anak-anak akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi kehidupannya di masa depan. Selain itu, masa ini dianggap sebagai *golden age* atau masa keemasan, pada masa ini orang tua atau pendidik akan lebih mudah memberikan pendidikan kepada mereka untuk dijadikan bekal di masa mendatang.¹ Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan pada masa ini diberikan kepada anak-anak (usia 0-6 tahun) sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sebagaimana telah tertera dalam pasal 1 butir 14 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.²

¹Endang Sulistyoningsih. “Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Bernyanyi dengan Huruf dan Kata Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita 1 Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”, *Skripsi* pada Universitas Nusantara PGRI Kediri, (Kediri:_,2015.), h. 5.Tidak dipublikasikan.

² Permendiknas No. 58. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2009)h. 3.

Berbicara mengenai Undang-undang tersebut, maka guru PAUD dan orang tua perlu mencermati aspek perkembangan anak yang meliputi fisik-motorik, moral, sosial, emosional dan bahasa.³ Kelima aspek tersebut sangatlah penting, sehingga anak perlu mendapatkan stimulasi yang baik dan tepat untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya.

Mengingat pentingnya aspek perkembangan bahasa bagi anak sebagaimana diuraikan di atas, salah satu cara menstimulasikan otak anak adalah dengan membaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, membaca memiliki fungsi paling penting dalam kehidupan dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Theo Riyanto dan Martin Handoko⁴ yang menyimpulkan bahwa pengalaman belajar di TK/RA dengan kemampuan membaca yang memadai akan sangat menunjang kemampuan belajar pada tahun-tahun berikutnya.

Persoalan membaca merupakan fenomena tersendiri bagi para orang tua yang memiliki anak usia dini. Karena kemampuan membaca merupakan dasar utama yang tidak hanya dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga dalam semua mata pelajaran. Selain itu, membaca juga merupakan kegiatan yang terlibat dalam setiap aspek kehidupan, sehingga perannya dianggap semakin penting

³ Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005) h. 31

⁴ Retno Dwiarti "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta" *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta: 2013.), h. 4. Tidak dipublikasikan.

dalam kehidupan masyarakat.⁵ Berpacu pada pentingnya kemampuan membaca bagi anak sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka kemampuan membaca pada anak usia dini menjadi penting untuk ditingkatkan, sehingga kegiatan membaca di sekolah seperti TK/RA tidak perlu dikhawatirkan. Dengan demikian, guru harus memperhatikan strategi pembelajaran, seperti halnya menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, mempesona, penuh dengan permainan dan keceriaan tanpa membebani dan merampas dunia kanak-kanak.⁶

Saat pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan berbagai hal dan cara agar anak-anak merasa tertarik dan senang, misalnya dengan menerapkan kegiatan bernyanyi. Menurut Mahmud⁷ bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri, menyuarakan beragam nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Selain itu, melalui bernyanyi anak dapat berekspresi dan mengembangkan imajinasinya, dan dapat menstimulasi kemampuan bahasa anak, yang mana kemampuan bahasa anak yang dikembangkan dalam kegiatan bernyanyi adalah kemampuan membaca huruf. Sedangkan manfaat bernyanyi bagi AUD yaitu meningkatkan daya ingat, menanamkan kreativitas, dapat menyehatkan dan meningkatkan kemampuan motorik.⁸

⁵ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007) h. 1

⁶Retno Dwiarti. *loc. cit.*

⁷ Mahmud, AT. *Musik dan Anak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1995)h. 58.

⁸ Rashid Fathur. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, (Yogyakarta: Diva Press. 2010) h. 160.

Berdasarkan hasil observasi pada Senin, 19 Februari 2018, yang telah dilakukan pada anak kelompok B1 di RA Uswatun Hasanah terkait dengan kemampuan membaca yang masih memerlukan peningkatan. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B1 masih relatif rendah, misalnya anak-anak belum bisa menghafal huruf A-Z, belum mampu membaca suku kata maupun kata. Selain itu, pembelajaran yang digunakan terkait kemampuan membaca juga belum bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menerapkan kegiatan bernyanyi. Karena bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak-anak dan dapat mengubah suasana hati anak menjadi gembira dan bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, masalah di atas menarik untuk diteliti dengan judul, “Efektifitas Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 di RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak kelompok B1 belum mampu menunjuk huruf abjad A-Z.

2. Sebagian besar anak kelompok B1 belum mampu mengenal perbedaan bentuk huruf b dan d, p dan q.
3. Sebagian besar anak kelompok B1 belum mampu membaca kata.
4. Kegiatan pembelajaran di RA Uswatun Hasanah belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Aspek yang diteliti adalah efektifitas kegiatan bernyanyi menghafal huruf alfabet.
2. Kemampuan membaca kata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi kemampuan membaca anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah sebelum menerapkan kegiatan bernyanyi?
2. Seberapa tinggi kemampuan membaca anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi?
3. Seberapa besar perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui seberapa tinggi kemampuan membaca anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah sebelum menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet.
2. Mengetahui seberapa tinggi kemampuan membaca anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet.
3. Mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan membaca anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi alfabet.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung teori kemampuan membaca dari Efal yang dikutip oleh Nurbiana Dhieni⁹ dan diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan tentang bagaimana mengajarkan membaca dengan baik dan tepat sesuai perkembangan anak usia dini. Serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang

⁹Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Perkembangan Bahasa*.(Jakarta : Universitas Terbuka.. 2005) h. 5.9.

berhubungan dengan motivasi kemampuan membaca melalui kegiatan bernyanyi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAUD

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai tambahan pengetahuan atau alternatif agar guru lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran khususnya mengenai kemampuan membaca, sehingga apa yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh anak.

b. Bagi Pimpinan Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya kemampuan membaca, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan media dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Motivasi

Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Adapun istilah dalam pengertian Motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Secara ringkas, Selain itu, pengertian motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Pengertian motivasi menurut KBBI adalah sebagai berikut:¹

Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau

¹ KBBI Online, *Pengertian Motivasi*, (diunduh dari <https://kbbi.web.id/motivasi>, pada hari Jum'at 17/08/2018 pukul 7.53)

kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya;

Pengertian motivasi lainnya adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.¹

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:²

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - (a) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
 - (b) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
- 2) Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman:
 - (a) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.

¹ Wikipedia, *Pengertian Motivasi*, (diunduh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Motivas> pada hari jum'at tanggal 17/08/2018 pukul 7.47

² A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005) h.90

- (b) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - (c) Motif-motif objektif
- 3) Motivasi jasmani dan rohani
- (a) Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
 - (b) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- (a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - (b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

c. Memotivasi Kemampuan Membaca Anak

Aktivitas membaca bagi orang dewasa dan anak-anak belum menjadi suatu kegemaran yang mengasyikkan. Kebanyakan mereka tidak mempunyai minat terhadap buku, apalagi minat untuk membaca. Menurut Bloom, minat menempati tingkat yang paling dasar dari tingkatan afektif yang lain. Adapun urutannya adalah minat, apresiasi, sikap, nilai dan yang tertinggi adalah kebiasaan.³

Proses adopsi yang meliputi aspek-aspek tersebut berhubungan dengan masalah komunikasi karena menyangkut keputusan menerima

³ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, (Jogjakarta : Buku Biru,2011),hal: 27

atau menolak sesuatu yang menarik perhatian anak. Proses adopsi yang dilakukan oleh anak melalui beberapa tahap, yaitu :⁴

- 1) Kesadaran
- 2) Minat
- 3) Evaluasi
- 4) Percobaan
- 5) Keputusan
- 6) konfirmasi

Tingkat kesiapan anak dalam menerima pelajaran membaca tidaklah sama. Kesiapan membaca ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga (rumah) maupun lingkungan luar rumah. Dalam hal ini, orang tua lah yang berperan mengembangkan kemampuan membaca pada anak.

Berhubungan dengan hal itu, Hurlock menyatakan tingkat perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan sejak dini. Saat kemampuan anak sedang berkembang secara normal, anak bisa berkembang lebih baik. Dengan demikian, kesiapan membaca pada anak dapat dipercepat dengan memberikan pengalaman pramembaca dan memberikan perlakuan yang membuat anak mengenal satu atau lebih bagian dari membaca.⁵

Persiapan membaca juga dapat dilakukan dengan lagu. Dengan lagu, diharapkan anak bisa memahami suatu cerita. Sebab, lagu adalah

⁴ Galuh Wicaksana. *Op,cit, h.27*

⁵ Galuh Wicaksana. *Op,cit, h.36*

sebuah cerita yang diberi nada. Semakin banyak mengenal lagu, semakin banyak pula anak memahami kata-kata. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan sebagai proses membantu anak guna menambah kosakata dalam rangka pelajaran membaca dini :

- 1) latihan-latihan
- 2) menirukan bunyi
- 3) menghafal lagu-lagu
- 4) menyebutkan kembali
- 5) menceritakan kembali
- 6) mengurutkan gambar berseri
- 7) membuat pertanyaan
- 8) membedakan kata dengan suku kata awal yang sama
- 9) nama benda
- 10) menghubungkan gambar dengan tulisan
- 11) mengerjakan tiga instruksi secara berurutan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi adalah salah satu cara yang tepat dalam memotivasi kemampuan membaca anak usia dini, karena bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang disukai oleh anak-anak, mudah dan menyenangkan.⁶

⁶Aulia, *Revolusi Pembuat Anak Canda Membaca*, (Jogjakarta : Flasbook,2012), h 68-69

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak Usia

Dini

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:⁷

- 1) Faktor individual Seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor sosial Seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:⁸

- 1) Faktor-faktor intern
 - (a) Faktor jasmaniah
 - (1) Faktor kesehatan
 - (2) Faktor cacat tubuh
 - (b) Faktor psikologis
 - (1) Intelegensi
 - (2) Minat dan motivasi
 - (3) Perhatian dan bakat
 - (4) Kematangan dan kesiapan

⁷ Purwanto Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) h.102

⁸ Slameto, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.97

- (c) Faktor kelelahan
 - (1) Kelelahan jasmani
 - (2) Kelelahan rohani
- 3) Faktor ekstern
 - (a) Faktor keluarga
 - (1) Cara orang tua mendidik
 - (2) Relasi antara anggota keluarga
 - (3) Suasana rumah
 - (4) Keadaan gedung dan metode belajar
 - (b) Faktor sekolah
 - (1) Metode mengajar dan kurikulum
 - (2) Relasi guru dan siswa
 - (3) Disiplin sekolah
 - (4) Alat pengajaran dan waktu sekolah
 - (5) Keadaan gedung dan metode belajar
 - (6) Standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah
 - (c) Faktor masyarakat
 - (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - (2) Mass media dan teman bergaul
 - (3) Bentuk kehidupan masyarakat

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, dapat dipahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga didalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstern.

e. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi. Sebagaimana hal tersebut, Owens⁹ mengungkapkan bahwa bahasa merupakan kode atau sistem konvensional yang disepakati secara sosial untuk menyajikan berbagai pengertian melalui penggunaan simbol-simbol sembarang (*arbitrary symbols*) dan tersusun berdasarkan aturan yang telah ditentukan. Sedangkan dalam pemahaman perkembangan bahasa, Suyanto¹⁰ mengatakan bahwa perkembangan anak mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

⁹Dwi Ambar Sari. "Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi* pada Universitas Sebelas Maret (Surakarta: 2012.), h. 7. Tidak dipublikasikan.

¹⁰ Retno Dwiarti. *op. cit.*, h. 10.

Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan sepanjang tersedianya lingkungan untuk belajar. Melalui tersedianya belajar, anak dapat memperoleh kosa kata baru. Biasanya anak-anak usia 5 tahun telah memiliki sekitar 8000 kosa kata, dimana pada usia ini anak dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Sampai pada akhirnya selama masa sekolah, anak dihadapkan pada tugas utama untuk belajar sistem linguistik.¹¹

Berkaitan dengan hal tersebut, Rosmala Dewi¹² mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak dibagi atas dua fase yaitu fase pralinguistik dan fase linguistik. Fase pralinguistik adalah perkembangan bahasa anak usia 0-1 tahun yaitu dimulai sejak tangisan pertama sampai anak selesai dengan fase mengoceh. Suara yang mirip erangan untuk menyatakan kesenangan atau kepuasan dan menjerit untuk menunjukkan keinginannya. Pada periode ini anak mulai peka terhadap bahasa, anak mulai mengetahui bahwa bunyi tertentu memiliki arti tertentu. Masa ini merupakan saat menyenangkan dan tampak begitu komunikatif. Sedangkan pada fase linguistik, dimulai sejak anak berusia 1 tahun sampai 5 tahun yaitu mulai mengucapkan kata-kata pertama sampai anak dapat berbicara dengan lancar. Periode ini dibagi pada tiga fase besar, yaitu:

a. Fase Satu Kata atau Holofrase

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*, h. 11.

Masa ini anak menggunakan satu kata untuk mengungkapkan suatu pikiran yang kompleks, baik berupa keinginan atau kemauannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya "duduk" dapat berarti "saya mau duduk", atau "ibu duduk". Kata yang pertama dikuasai oleh anak adalah kata benda kemudian kata kerja.

b. Fase Lebih dari Satu Kata

Pada fase ini anak dapat membuat kalimat yang terdiri dari dua kata. Ada pokok kalimat dan ada predikat, kadang-kadang objek tetapi dengan tata bahasa yang tidak selalu benar. Pada periode ini bahasa yang digunakan tidak bersifat egosentris, yaitu dari dan untuk dirinya. Komunikasi dengan orang tua mulai lancar, anak mulai melakukan tanya jawab sederhana serta mulai bercerita dengan kalimat sederhana.

c. Fase Diferensiasi

Fase ini dialami ketika anak berusia 2½-5 tahun. Pada usia ini keterampilan berbahasa anak berkembang pesat. Anak sudah mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama pemakaian kata benda dan katakerja. Anak mampu menggunakan kata ganti orang "saya" untuk menyebut dirinya. Anak mampu memberitahu, bertanya, menjawab, memerintah, mengkritik dalam suatu pembicaraan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak yang pertama adalah tangisan, yakni

perkembangan yang terjadi pada anak usia 0-6 bulan. Kemudian, proses belajar bahasa anak usia 6-24 bulan ialah mengoceh, tertawa, mengucap kata tanpa makna. Sedangkan, perkembangan bahasa pada usia selanjutnya, anak mulai merangkai kata hingga ke bentuk kalimat, sehingga kosa kata anak terus bertambah setiap tahunnya. Sampai pada akhirnya selama masa sekolah, anak dihadapkan dengan pembelajaran bahasa yang luas.

f. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B

Sebagaimana yang dipaparkan dalam perkembangan bahasa anak usia dini, bahwa setiap anak melewati tahap perkembangan bahasa yang bervariasi antara anak yang satu dengan yang lainnya, begitu juga dengan perkembangan bahasa pada anak kelompok B. Sebagaimana yang diketahui bahwa anak kelompok B memiliki usia berkisar 5-6 tahun. Hal ini didukung oleh M. Ramli¹³ yang mengungkapkan bahwa masa usia TK/RA merupakan masa yang berentang sejak usia 4-6 tahun, yang kemudian disimpulkan oleh Retno Dwiarti bahwa usia 4-5 tahun dikelompokkan ke dalam kelompok A, sedangkan usia 5-6 tahun dikelompokkan ke dalam kelompok B.

Adapun karakteristik kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun menurut Nurbiana Dhieni dkk.,¹⁴ adalah sebagai berikut: (a) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata; (b) lingkup kosa

¹³*Ibid.*, h. 33.

¹⁴Nurbiana Dhieni, dkk. *op. cit.*, h. 9.4.

kata yang diucapkan akan menyangkut: warna, ukuran, bentuk, ukuran bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar-halus); (c) sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; (d) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut; (e) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak usia ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, anak usia 5-6 tahun atau TK/RA kelompok B sudah dapat mengungkapkan bahasa dengan baik, karena selain dapat menjadi pendengar dalam setiap percakapan, mereka juga dapat menanggapi pembicaraan tersebut, selain itu mereka juga dapat memberikan respon atau mengekspresikan diri terhadap apa yang dilihatnya.

Selaras dengan hal tersebut, Piaget¹⁵ juga menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap peralihan dari fase praoperasional ke fase operasional konkret. Di mana cara berpikir anak masih konkret yang berpijak pada pengalaman terhadap benda atau belajar dengan menggunakan berbagai benda. Selain itu, cara berpikir

¹⁵ Mentari Nagraha Janter, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo", *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta: 2004.), h.16 Tidak diterbitkan..

anak juga bersifat transduktif, yaitu cara mengambil atau menentukan kesimpulan. Anak akan menghubungkan benda-benda yang baru dipelajari berdasarkan pengalamannya saat berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Mereka juga hanya akan memperhatikan benda yang dianggapnya menarik.

Selanjutnya Bredekamp dan Copple¹⁶ menyatakan bahwa pada usia 6 tahun, perkembangan bahasa anak mengalami ledakan yang diikuti oleh masa transisi yang dramatis, yakni perpindahan dari ekspresi diri yang hanya bersifat oral ke ekspresi diri yang tertulis. Pada periode ini, kosa kata reseptif anak bertambah, bukan saja dengan mendengarkan, tetapi juga dengan membaca, dan kosa kata ekspresif anak meluas dari komunikasi lisan ke komunikasi tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia 5-6 tahun merupakan masa perpindahan dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih luas, dimana kemampuan berbahasanya berkembang dari kegiatannya sehari-hari baik secara reseptif yakni dengan mendengarkan dan membaca, serta secara ekspresif yaitu berbicara, dan menulis. Sehingga mereka dapat memahami bahwa setiap benda memiliki nama dan makna.

g. Hakikat Membaca Bagi Anak Usia Dini

¹⁶Retno Dwiarti, *op. cit.*, h.14.

Suyanto¹⁷ mengatakan bahwa pembelajaran bahasa untuk AUD diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa dibagi menjadi dua bagian yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis.

Berbicara mengenai membaca, Anderson dkk.,¹⁸ memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan yang dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Dari uraian tersebut kemudian disimpulkan oleh Nurbiana Dhieni dkk., bahwa kegiatan membaca terkait dengan (a) pengenalan huruf atau aksara, (b) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, dan (c) makna atau maksud, dan (d) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Adapun menurut Soedarso¹⁹ menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Dalam membaca, anak harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat bentuk huruf. Anak tidak dapat membaca tanpa menggerakkan

¹⁷*Ibid.*,h.15.

¹⁸Nurbiana Dhieni, dkk, *op.cit.* h. 5.3

¹⁹Retno Dwiarti, *loc. cit.*

mata atau tanpa menggunakan pikiran. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi sangat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan, seperti mata, kepala, tangan, dan kemampuan berpikir anak. Oleh karena itu, ketika anak sedang membaca, mereka biasa menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca, menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, menggunakan jari atau benda lain untuk menunjukkan kata demi kata. Hal ini mereka lakukan sebagai usaha untuk memahami isi bacaan. Selain itu, usaha ini juga dapat membantu guru atau orang tua untuk mengecek perkembangan bahasa dalam kemampuan membaca anaknya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, membaca merupakan proses yang rumit, sehingga aktivitas membaca anak perlu mendapatkan bimbingan dari orang dewasa yang lebih memahami bacaan. Hal ini perlu dilakukan agar kemampuan membaca anak dapat berkembang, sehingga mereka akan mudah menumbuhkan kesukaannya untuk membaca.

h. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Setelah sebelumnya dijelaskan pengertian membaca, Raines dan Canad²⁰ berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menterjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Guru yang memahami konsep *whole language*

²⁰Nurbiana Dhieni, dkk, *op.cit.* h. 3.15.

(keseluruhan bahasa) akan memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Berikut adalah tahapan dalam membaca: (a) tahap pertama dalam membaca adalah melihat tulisan dan memprediksi artinya; (b) tahap kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi; (c) tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks. Dalam hal ini, tingkat pemahaman anak dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kualitas prediksi, contoh tulisan, dan pengetahuan anak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan di Barat dan diungkapkan oleh Efal²¹ menunjukkan adanya tingkatan atau tahapan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam 5 tahap, yakni (1) tahap fantasi (*magical stage*), (2) tahap pembentukan konsep diri (*self-concept stage*), (3) tahap membaca gemar (*bridging reading stage*), (4) tahap pengenalan bacaan (*sake-off reader stage*), dan (5) tahap membaca lancar (*independent reader stage*).

²¹*Ibid.*, h. 5.9.

Pada tahap fantasi (*magical stage*), anak belajar memahami fungsi dari bacaan. Anak mulai menyukai bacaan, menganggap bacaan itu penting, anak senang melihat atau membolak-balikkan buku, sering anak menyimpan bacaan yang anak sukai dan membawanya kemana anak mau. Anak usia 2 tahun biasanya sudah memperlihatkan tahap ini.²²

Selanjutnya, pada tahap konsep diri (*self-concept stage*), anak memandang dirinya sudah dapat membaca (padahal belum). Anak sering berpura-pura membaca buku. Anak sering menerangkan isi atau gambar dalam buku yang anak sukai kepada anak lain seakan anak sudah dapat membaca. Anak usia 3 tahun biasanya sudah mencapai tahap ini.²³

Pada tahap membaca peralihan (*bridging reading stage*), anak mulai mengenal huruf atau kata yang sering anak jumpai, misalnya dari buku cerita yang sering diceritakan orangtuanya. Anak dapat menceritakan kembali alur cerita dalam buku sebagaimana yang diceritakan orangtua kepadanya. Anak juga mulai tertarik tentang jenis-jenis huruf dalam alfabet. Anak usia 4 tahun biasanya sudah mencapai tahap ini.²⁴

Pada tahap membaca lanjut (*take off reader stage*), anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik

²²Retno Dwiarti, *op. cit.*, h. 18.

²³*Ibid.*, h. 19.

²⁴*Ibid.*

dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkungannya (*environmental print*). Misalnya, anak mulai mengeja dan membaca kata dalam papan iklan yang ada gambarnya. Anak juga mulai mencoba membaca huruf-huruf yang anak jumpai di kotak kardus, bungkus makanan, dan tulisan lainnya yang menarik. Anak usia 5 tahun biasanya sudah menunjukkan kemampuan ini.²⁵

Selanjutnya pada tahap membaca mandiri (*independent reader stage*), anak mulai dapat membaca secara mandiri. Anak mulai sering membaca buku sendirian. Anak juga mencoba memahami makna dari apa yang anak baca. Anak mencoba menghubungkan apa yang anak baca dengan pengalamannya. Anak usia 6-7 tahun biasanya sudah mencapai tahap membaca mandiri.²⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, Retno Dwiarti²⁷ menarik kesimpulan bahwa setiap anak melalui tahap demi tahap dalam perkemabangan membacanya. Dalam hal ini, anak usia 4-6 tahun atau anak TK/RA berada pada tahap membaca lanjut (*take off reader stage*). Pada tahap ini, anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkungannya (*environmental print*). Selain itu, anak usia TK mulai bersemangat untuk mengartikan kata-kata dan kalimat-kalimat yang anak lihat.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*, h. 23.

i. Hakikat Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Tarigan²⁸ kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Secara spesifik Traigan menjelaskan bahwa perkembangan membaca secara formal belum dilaksanakan pada pendidikan TK/RA. Namun, pengembangan yang dilakukan dalam pendidikan tersebut adalah pengembangan keterampilan agar anak siap untuk belajar membaca. Seperti menggunakan media dan alat pembelajaran yang menerangkan gambar binatang yang dapat berfungsi untuk merangsang perkembangan kemampuan membaca pada anak.

Selain itu, menurut Farida Rahim²⁹ ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yang dikenal dengan istilah membaca permulaan.

²⁸Dwi Ambar Sari, *op. cit.*, h.14

²⁹Farida Rahim, *op. cit.*, h. 2

Penekanan membaca pada tahap ini ialah kemampuan perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu, menurut Syafi'ie³⁰ proses memahami makna (*meaning*) yang mendalam lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi anak TK untuk belajar memaknai kata-kata yang anak baca. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan gambar-gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan kata-kata yang anak baca.

Berbicara mengenai pengajaran membaca permulaan pada anak, sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau kesiapan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu. Dasar-dasar kemampuan membaca diperlukan agar anak berhasil dalam membaca. Miller³¹ mengemukakan bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah anak sudah siap diajarkan membaca. Di samping itu juga, hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan kesiapan membaca khusus apa yang sebaiknya diajarkan atau dikuatkan pada anak. Adapun kemampuan-kemampuan kesiapan membaca yang dikembangkan adalah sebagai berikut: 1) kemampuan membedakan auditorial, 2) kemampuan diskriminasi visual, 3) kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol, 4) kemampuan perseptual motoris, 5) kemampuan bahasa lisan, 6)

³⁰*Ibid.*, h. 20.

³¹Nurbiana Dhieni, dkk, *op.cit.* h. 5.10.

membangun sebuah latar belakang pengalaman, 7) interpretasi gambar, 8) progresi dari kiri ke kanan, 9) kemampuan meranagkai, 10) penggunaan bahasa mulut, 11) pengenalan melihat kata, 12) lateralisasi, dan 13) koordinasi gerak.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai hakikat kemampuan membaca tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pada pendidikan TK/RA merupakan kegiatan pengenalan huruf dan kata-kata. Selain itu juga guru harus mengetahui kemampuan apa yang sebaiknya diajarkan di dalam kelas sebagai kegiatan pembelajaran kemampuan membaca, agar nantinya anak belajar membaca dengan mudah.

j. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Lamb dan Arnold³² faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yang kompleks adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Selain itu, kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Dalam faktor intelektual, disebutkan terdapat hubungan

³²Mentari Nagraha Janter, *op. cit.*, h. 20.

positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman anak dan status sosial ekonomi keluarga. Sedangkan faktor psikologis mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosial, kematangan emosi, dan penyesuaian diri.

Adapun menurut Nurbiana Dhieni dkk.,³³ faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Dalam hal ini terdapat dua macam motivasi, yaitu motivasi instrinsik (bersumber pada diri anak itu sendiri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber pada luar diri anak). Selain itu, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orangtua sesering mungkin. Interaksi interpersonal seperti pengalaman baca tulis bersama keluarga dan lingkungan fisik yang mencakup bahan bacaan yang terdapat di rumah juga turut menjadi salah satu faktor. Suasana yang penuh perasaan dan memberikan dorongan atau motivasi yang cukup juga akan menjadikan perkembangan membaca anak semakin meningkat.

Faktor selanjutnya adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit akan mematikan selera membaca. Oleh karena itu, topik

³³Nurbiana Dhieni, dkk, *op.cit.*, h. 5.14.

atau isi bacaan dan keterbacaan bahan juga harus diperhatikan. Untuk bahan bacaan perlu terdapat isi atau topik yang disenangi anak, gambar yang menarik, dan gambar yang disajikan harus lebih dominan daripada tulisan.

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah faktor fisiologis yang meliputi kesehatan fisik dan kecerdasan anak, kemudian diikuti dengan faktor motivasi anak. Karena motivasi merupakan faktor terbesar sehingga orang tua atau guru harus menciptakan aktivitas membaca sebagai suatu hal yang menyenangkan agar mereka giat untuk membaca, yakni dengan cara menciptakan lingkungan keluarga yang gemar membaca, menciptakan strategi membaca yang menyenangkan, serta dengan menyiapkan bahan bacaan yang berkualitas dan menarik, dengan pilihan topik yang tentunya membuat siswa memiliki rasa penasaran untuk membaca.

2. Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Anak Usia Dini

a. Pengertian Bernyanyi

Menurut Mahmud³⁴ bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri,

³⁴Mahmud AT. *op. cit.*, h. 58.

menyuarakan beragam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Adapun menurut Widia Pekerti³⁵ mengungkapkan bahwa bernyanyi adalah aktivitas musical yang pengekspresiannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia serta bersifat langsung, selain itu bernyanyi juga merupakan ekspresi natural yang artistik. Sementara itu, Suparman³⁶ berpendapat bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasikkan bagi anak-anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran, selain itu kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat mengekspresikan diri, sehingga anak-anak dapat menunjukkan perasaannya secara natural.

b. Kegiatan Bernyanyi pada Anak Usia Dini

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari seberapa besar siswanya dapat berpartisipasi aktif di dalamnya.

³⁵Dwi Ambar Sari, *op. cit.*, h. 20

³⁶Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012) h. 181

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari³⁷, kegagalan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan dengan baik banyak ditentukan oleh metode mengajar seorang guru, sehingga tugas guru ialah menentukan kegiatan atau metode mengajar agar materi dapat diterima dengan baik oleh anak.

Tantranurandi mengungkapkan bahwa kegiatan bernyanyi ialah suatu kegiatan yang melafalkan suatu akata atau kalimat yang dinyanyikan. Selain itu, Koje³⁸ mengungkapkan bahwa bernyanyi adalah suatu metode yang mempunyai 4 faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan, dan motivasi diri.

Selanjutnya Berntein dan Picker³⁹ menyatakan bahwa metode menyanyi adalah kegiatan yang melafalkan suatu kata atau kalimat yang dihafal dengan dinyanyikan. Menyanyi merupakan salah satu kegiatan pengenalan kata dan kalimat pada anak yang sangat efektif. Menyanyi juga merupakan salah satu kegiatan pengajaran yang dapat diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Dalam hal ini, menyanyi merupakan sarana yang menyenangkan bagi anak untuk belajar karena mereka diajak belajar dengan bergembira dan rasa nyaman yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu.

³⁷Dwi Ambar Sari, *loc. cit.*

³⁸*Ibid.*, h. 21

³⁹*Ibid.*,

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan pengenalan kata dan kalimat yang menyenangkan sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik saat pembelajaran yang berlangsung dengan suasana tanpa tekanan dan tidak membosankan. Selain itu, bagi anak-anak, bernyanyi merupakan kegiatan belajar yang dapat memudahkannya dalam mengingat kosa kata ataupun kalimat.

c. Keuntungan dan Kelemahan Kegiatan Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi dapat dipergunakan dalam pengajaran klasikal untuk kelompok kecil maupun kelompok besar. Sekalipun demikian setiap metode mempunyai keuntungan dan kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga dengan kegiatan bernyanyi.

- 1) Keuntungannya antara lain⁴⁰:
 - a) Dapat dipergunakan di dalam kegiatan belajar mengajar karena penggunaannya mudah tanpa menggunakan banyak perlengkapan.
 - b) Suasananya menyenangkan karena kegiatan bernyanyi dapat menggunakan alat musik atau alat-alat perkusi dengan benda-benda yang ada di dalam kelas.

⁴⁰*Ibid.*, h. 22

- c) Kegiatan bernyanyi bisa dipergunakan untuk membantu mengembangkan semua aspek pengembangan anak.
- 2) Kelemahannya antara lain⁴¹:
- a. Kegiatan bernyanyi hanya menekankan pada kemampuan berbicara anak.
 - b. Kegiatan bernyanyi adalah metode yang menggunakan kata-kata sehingga sulit untuk menggambarkan benda atau suasana yang sebenarnya bila tidak dilengkapi dengan alat peraga yang sesuai.
 - c. Kegiatan bernyanyi kurang efektif apabila pendidik memiliki perbendaharaan lagu yang sangat terbatas.

3. Kegiatan Bernyanyi Bagi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Dalam hal ini Supriyadi⁴² menyebutkan beberapa manfaat bernyanyi, yaitu:

- a. Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya cipta;
- b. Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.
- c. Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir agar anak didik mampu memfungsikan perkembangan otak kanan anak.

⁴¹*Ibid.*,

⁴²Dwi Ambar Sari, *op. cit.*, h. 23

- d. Membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu.
- e. Membantu menyalurkan emosi seperti senang dan sedih melalui isi syair lagu/nyanyian.

Adapun menurut Rashid⁴³ dalam kegiatan bernyanyi anak dapat mendengarkan dan menikmati nyanyian, mengalami rasa senang, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati, belajar mengendalikan suara, dan mengekspresikan diri. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat bernyanyi bagi anak adalah untuk mencapai kemampuan dalam pengembangan bahasa, membantu perkembangan otak kanan anak, menambah kosakata baru, serta dapat mengekspresikan diri atau perasaan dan suasana hati.

a. Pengertian Lagu

Lagu merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari kehidupan anak-anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soemarno⁴⁴ bahwa kehidupan anak-anak selalu diwarnai dan diisi dengan kegiatan bernyanyi. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan yang menunjukkan kehidupan anak-anak dengan lagu dan nyanyian, yakni:

- 1) Anak-anak senang mendengar senandung ibunya

⁴³Fatur Rashid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010) h. 160

⁴⁴Dhiyah Astuti “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin melalui Media Lagu di SD Warga Surakarta”, *Skripsi* pada Universitas Sebelas Maret, (Surakarta:_,2009,), h.24.Tidak dipublikasikan.

- 2) Ketika mendengar lagu-lagu, tanpa sadar anak-anak akan ikut menirukan dan mengikuti nada dan irama dengan gerakan-gerakan lainnya
- 3) Anak-anak senang mendengarkan lagu-lagu seperti di televisi
- 4) Di dalam kelas anak-anak seringkali meminta kepada guru untuk bernyanyi bersama

Contoh-contoh yang disebutkan di atas merupakan sebagian bukti bahwa anak-anak memiliki dunia yang penuh dengan nyanyian. Oleh karena itu, nyanyian atau lagu merupakan hal menarik untuk dijadikan kegiatan untuk mengenal huruf bagi anak usia dini.

b. Lagu Huruf Alfabet

Penggunaan lagu huruf alfabet dalam kegiatan bernyanyi dipilih sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca anak. Lagu ini dianggap dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca, terutama dalam mengenal dan menghafal huruf, Karena lagu huruf alfabet merupakan lagu yang hanya menggunakan syair berupa huruf-huruf abjad yaitu huruf A-Z.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian yang berelasi dengan judul penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ambar Sari pada tahun 2012. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan

berbicara dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Santa Anna Sragen tahun ajaran 2011/2012, di mana teknik yang digunakan ialah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode bernyanyi keterampilan berbicara anak meningkat dengan perolehan ketuntasan dari pra siklus terdapat 4 siswa (13,3%), pada siklus I ada 10 siswa (33,3%), dan pada siklus II terdapat 22 siswa (73,3%).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Kusuma Wardani pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A1 di TK Firdaus Karangploso Malang dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan bernyanyi anak kelompok A1 di TK Firdaus Karangploso Malang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A1 di TK Firdaus Karangploso Malang sebesar 72,22% pada akhir siklus II.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Endang Sulistyoningsih pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode bernyanyi huruf dan kata pada kelompok A TK Dharma Wanita 1 Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang

dilakukan dengan tiga siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak, yakni dari 20% pada siklus I, meningkat menjadi 47% pada siklus II, dan semakin meningkat pada siklus III menjadi 80%.

Untuk memperkuat hasil penelitian tersebut, maka diperlukan suatu penelitian yang dapat memberikan alternatif lain sehingga dengan kegiatan bernyanyi, kemampuan membaca pada anak usia dini dapat terbukti meningkat.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah perkembangan bahasa. Salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang harus dimiliki anak adalah membaca. Membaca merupakan proses memaknai tulisan yang dimulai dengan mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, hingga wacana yang dihubungkan dengan bunyi atau ucapan.

Kemampuan membaca sangatlah penting dimiliki oleh anak. Terutama saat usia anak telah mencapai 4-6 tahun, karena masa ini merupakan langkah awal untuk menghadapi jenjang selanjutnya. Sehingga penting baginya untuk memiliki kesadaran terhadap berbagai tulisan yang ada di sekitarnya. Selain itu, langkah pertama yang bisa dilakukan adalah dengan mengenalkan huruf alfabet beserta cara melafalkannya.

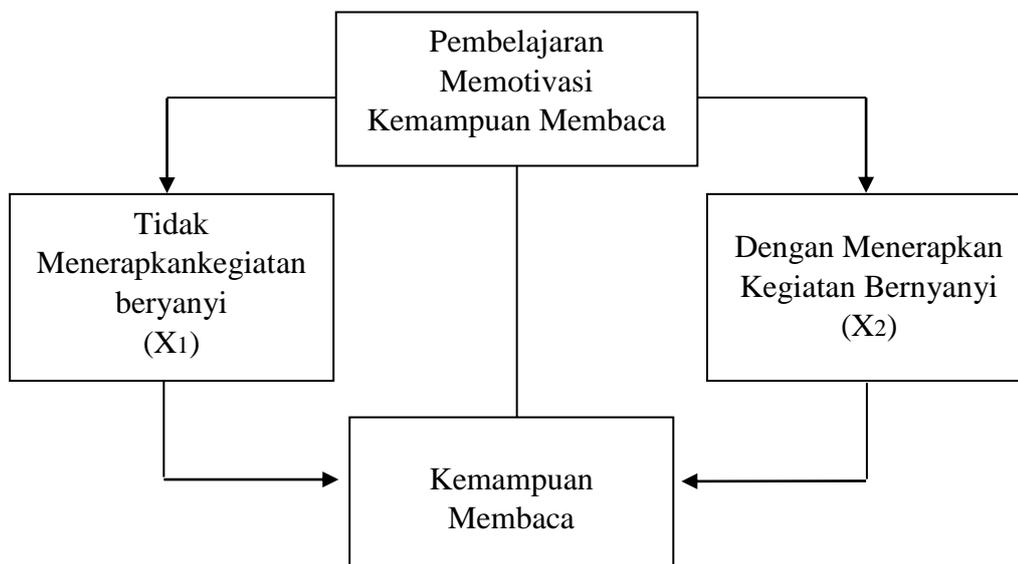
Mengajarkan kegiatan membaca untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media yang dapat

berguna melatih kemampuan membaca dan memotivasi anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kegiatan bernyanyi huruf alfabet, hal ini dilakukan dengan mengetahui kemampuan membaca anak Kelompok B1 di RA Uswatun Hasanah, Babakan, Cirebon yang masih relatif rendah. Permasalahan ini dapat terlihat dari jumlah 15 anak yang belum mampu membedakan huruf yang memiliki bunyi ataupun bentuk yang mirip. Sehingga peneliti memilih kegiatan bernyanyi agar anak dapat belajar dan juga dapat mengekspresikan diri.

Kegiatan bernyanyi dapat digunakan untuk melatih anak mengenal huruf. Dengan bernyanyi lagu huruf alfabet, anak dapat mengenal bentuk dan bunyi yang berbeda-beda, selain itu dengan menyanyi anak akan mudah menghafal dan mengingatnya. Pada mulanya guru menyediakan skema atau gambar huruf alfabet dengan tulisan yang menarik dan jelas, kemudian anak diajak untuk mengenal bentuk dan bunyinya dengan cara membaca huruf secara bersama-sama. Setelah anak diajak untuk mengenal bentuk dan bunyi-bunyi huruf, baru kemudian anak diajak untuk bernyanyi huruf alfabet tersebut.

Melalui kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran membaca, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti mencoba menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet untuk meningkatkan kemampuan membaca anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah, Babakan, Cirebon. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan⁴⁵. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca kelompok B1 sebelum menerapkan kegiatan beryanyi dengan sesudah menerapkan kegiatan beryanyi. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), Hal. 96

Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi.

BAB III

METODOLOGI

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono¹ penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sedangkan menurut Arikunto², penelitian eksperimen adalah percobaan yang dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang kemudian dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Selain itu, Arikunto³ menjelaskan bahwa eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek kelompok eksperimen serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian *quasi experiment* adalah percobaan pada suatu objek kelompok yang dilakukan untuk memperoleh hasil terhadap percobaan tersebut secara terkontrol.

Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono⁴, bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h.107

²Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). h.151

³Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) h.77

⁴Sugiyono, *op. cit.*, h.14

populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random, serta menggunakan instrumen penelitian berupa angka-angka dan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.

Bentuk desain penelitian ini dilakukan observasi sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui motivasi kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon setelah menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet. Berikut tabel desain penelitian *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Pre-test* dan *Post-test*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

- O₁ : test awal pada anak sebelum diberikan perlakuan (nilai *pre-test*)
- X : perlakuan dikelas berupa stimulus dengan menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet
- O₂ : test akhir sesudah anak diberikan perlakuan (nilai *post-test*)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudlatul Athfal Uswatun Hasanah di Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. dipilih sebagai tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi yang relatif dekat dengan peneliti
- b. Memudahkan dalam memperoleh akses data
- c. Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari mulai pengajuan judul sampai tanda tangan, dari tanggal 19 Januari 2018 sampai dengan 10 Juni 2018. Adapun jadwal kegiatan penelitian disajikan dalam table 3.2

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi			√	√																				
2.	Test					√	√																		
3.	Penyusunan instrument							√	√																
4.	Pengumpulan data									√	√	√	√	√	√	√	√								
5.	Pengolahan data																	√	√						
6.	Penyusunan laporan																		√	√	√				

C. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Menurut Mc Call, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama¹. Berkaitan dengan pengertian tersebut, Sugiyono² mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekelompok obyek yang mempunyai karakteristik sama untuk dipelajari dan disimpulkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon yang berjumlah 15 anak dengan rincian 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Tabel 3.3
Data Populasi Penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas/Kelompok	L/P
1	Ajeng Aliansiyah	B1	P
2	Dafa Azka W	B1	L
3	Eva Yolanda	B1	P
4	Faqih	B1	L
5	Hanalinda Syifa	B1	P
6	M Damay Rosa	B1	L
7	M Faisal Maulidin	B1	L
8	M Maulid Al Mugni	B1	L

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), cet ke-2, h. 133.

² Sugiyono, *op. cit.* h.117

9	M Reyhan Dultoni	B1	L
10	Regina Kesya	B1	P
11	Reza Maulana	B1	L
12	Sriyana	B1	P
13	Wardani	B1	L
14	Yadi Abdul R	B1	L
15	Zida Aqsa A	B1	L

2. Sample Penelitian

Sudjana³ menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi dengan cara tertentu. Selain itu, Sugiyono⁴ mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari kedua rujukan tersebut, maka untuk dapat menentukan sampel tidak mungkin meneliti seluruh populasi, melainkan dapat diteliti sebagian populasi tersebut.

Tabel 3.4
Data Sampel Penelitian

No.	Nama Siswa	Kelas/Kelompok	L/P
1	Ajeng Aliansiyah	B1	P
2	Dafa Azka W	B1	L
3	Eva Yolanda	B1	P
4	Faqih	B1	L
5	Hanalinda Syifa	B1	P
6	M Damay Rosa	B1	L
7	M Faisal Maulidin	B1	L
8	M Maulid Al Mugni	B1	L
9	M Reyhan Dultoni	B1	L
10	Regina Kesya	B1	P

³Sudjana, *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2005), h. 6

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)h.118

11	Reza Maulana	B1	L
12	Sriyana	B1	P
13	Wardani	B1	L
14	Yadi Abdul R	B1	L
15	Zida Aqsa A	B1	L

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto⁵ teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sukmadinata⁶ menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti memantau kegiatan obyek/subyek secara langsung di dalam kelas, sehingga penelitian dapat dilakukan secara terstruktur. Selain itu, untuk memperoleh hasil yang akurat, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi yang berbentuk tabel *checklist* atau lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dalam memberikan perlakuan kepada anak dalam proses pembelajaran.

⁵Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h. 175

⁶Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220

2. Tes

Menurut Casta⁷ tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat evaluasi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lain-lain. Instrumen yang dikembangkan dapat berupa: Tes Kepribadian, Tes Bakat, Tes Prestasi, dan Tes Intelegensi.

Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes perbuatan untuk mengukur kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi alfabet.

Langkah-langkah tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Pre-test* merupakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan metode yang akan diterapkan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak sebelum menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet.
- 2) *Post-test* merupakan tes yang dilakukan setelah akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kegiatan bernyanyi huruf alfabet dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Tes ini dilakukan pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

⁷Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Tsania Press : Cirebon, 2014). h: 13

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca

Variabel	Indikator	Uraian	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan membaca	Mengenal huruf	1. Mengenalkan huruf Vokal "A-I-U-E-O"				
		2. Mengenalkan huruf A-Z				
		3. Mengenalkan perbedaan bentuk huruf "b" dan "d" "p" dan "q"				
	Membaca suku kata	4. Mengeja kata "mo-bil"				
		5. Mengeja kata "ke-re-ta"				
		6. Mengeja kata "pe-ra=hu"				
	Membaca kata	7. Membaca 1 kata "matahari"				
		8. Membaca 2 kata "bumi bulat"				
		9. Membaca 3 kata "bulan dan bintang"				

E. Teknik Analisis Data

Sanjaya⁸ mengatakan bahwa menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti

⁸Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). h. 106

yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga, analisis dapat dilakukan setelah penelitian selesai dan semua data terkumpul. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan teknik *checklist* yang dilihat dari *rubric* yang telah dibuat. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁹. Analisis statistik deskripsi temuan hasil penelitian yang dijabarkan secara terperinci dari data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisis deskriptif data diuraikan dari tabel tabulasi data sebelum (X1) dan sesudah (X2) diberi perlakuan sesuai penelitian. Bentuk tabel tabulasi data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Data kemampuan membaca sebelum/sesudah menerapkan kegiatan
bernyanyi huruf alfabet (X1/X2)

No	Nama Siswa	Nilai Indikator			Σ Skor	\bar{x}	%
		Mengenal huruf	Membaca suku kata	Membaca kata			
1							
2							
3							
Jumlah							
Persentase							

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 207

Data yang didapatkan dari hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dan dicari persentase untuk dikonversikan pada tabel konversi data. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase menurut Sudjana adalah¹⁰ :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data yang diamati

N = Jumlah data

Persentase yang diperoleh kemudian dikonversikan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Tabel Menafsirkan Persentase¹¹

%	Interprestasi
0,80% - 1,00%	Sangat Baik
0,60% - 0,799%	Baik
0,40% - 0,599%	Cukup Baik
0,20% - 0,399%	Kurang Baik
0,01% - 0,199%	Sangat Kurang Baik

¹⁰Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset), hal. 129

¹¹Suherman, E. & Sukjaya, Y. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. (Bandung: Wijayakusumah: 1990) h. 177.

Data sebelum dan sesudah didapatkan melalui kegiatan pretest (nilai sebelum diberi perlakuan) dan posttest (nilai sesudah diberi perlakuan) dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum/Setelah
Menerapkan Kegiatan Bernyanyi Alfabet

Nama Siswa :

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1						
		2						
		3						
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1						
		2						
		3						
3	Kemampuan Membaca kata	1						
		2						
		3						
Jumlah								
Persentase								

Skala penilaian sesuai dengan kurikulum 2013:

- BB : Bernilai 1, Apabila anak tidak mampu mengembangkan aspek-aspek kemampuan membaca dengan bimbingan.
- MB : Bernilai 2, Apabila anak mampu mengembangkan aspek-aspek kemampuan membaca dengan bimbingan.
- BSH : Bernilai 3, Apabila anak mampu mengembangkan aspek-aspek kemampuan membaca dengan mandiri.

BSB : Bernilai 4, Apabila anak mampu mengembangkan aspek-aspek kemampuan membaca dengan mandiri dan dapat membantu teman yang kesulitan.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai mean (\bar{X}), Standar Deviasi (SD), varian (S^2), dan analisis Persentase. Untuk mendapat nilai tersebut dibuat tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 3.9

Tabel Penolong Kemampuan Membaca Sebelum/Sesudah Menerapkan kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1			
2			
3			
Dst			
Jumlah			
Rata-rata			

Data tabel penolong dilanjutkan mencari data yang dibutuhkan dengan langkah-langkah melakukan analisis deskriptif data adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Mean (\bar{X}) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Nilai Standar Deviasi (SD) :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

- c. Nilai Varian (S^2) :

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{N-1}$$

Berdasarkan analisis di atas diketahui nilai Mean, Standar Deviasi dan Varian dari variabel X1/X2 adalah sebagai berikut:

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Varian
X1/X2			

Analisis kemudian dilanjutkan dengan Analisis Persentase untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu: "Seberapa baik kemampuan membaca anak kelompok B1 di RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebelum menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet?"

Rumus mencari nilai persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan:

f = Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal dikalikan dengan jumlah siswa

2. Prasyarat Analisis Statistik

- a. Uji Normalitas Distribusi Data Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Uji normalitas Lilliefors¹² dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

X_i = Data/Nilai

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

SD = Standar Deviasi

Persyaratan data Signifikan apabila:

- 1) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \leq nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan membaca **berdistribusi normal**.
- 2) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \geq nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan membaca **tidak berdistribusi normal**.

b. Uji Homogen Data

Uji Homogen data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji homogenitas data dilakukan dengan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

¹²Ellyna Hafizah. *Uji Normalitas dan Homogenitas Data*. h.9. (http://www.academia.edu/6774849/UJI_NORMALITAS_DAN_HOMOGENITAS_DATA). pada Sabtu, 07/07/2018 pukul 23.14

Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogeny

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogeny

c. Analisis Statistik Inferensial (Uji Beda Rerata)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah-langkah mencari nilai t:

1) Membuat Tabulasi Data Hasil Penelitian

Tabel 3.10
Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Membaca	
		Sebelum menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet (X_1)	Sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet (X_2)
1			
2			
3			

Jumlah		
Rerata		

2) Membuat Tabel Penolong

Tabel 3.11
Tabel Penolong

No	Nilai / Skor		D = (X ₁ -X ₂)	D ²
	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)		
1				
2				
3				
∑				
\bar{X}				

3) Mencari Mean Data variabel (MD) dengan rumus:

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

4) Mencari Standart Deviasi Different (SD_D) dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

5) Mencari Standar Error Mean Different dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

7) Menentukan t_{tabel} dengan ketentuan:

(a) Db = n-1

(b) Uji dua pihak

(c) $\alpha = 0,05$ (5%)

8) Melakukan Uji Hipotesis dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0

9) Membuat Kurva Normal dari Hasil Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

10) Uji Gain

Uji Gain dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca anak, apakah tinggi, sedang, atau rendah :

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Tabel 3.12
Tabel Klasifikasi Gain

No	Indeks Gain	Interpretasi
1	$g > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
3	$g \leq 0,30$	Rendah

Tabel 3.13
Tabel Penolong Uji Gain

No	Skor			Skor akhir – skor awal	Skor maks – skor awal	G	Ket
	Maks	Awal	Akhir				
1							
2							

3							
Dst							
Rata-rata Gain							

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik)¹³. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Pengujian hipotesis statistik selalu dirumuskan dalam bentuk Hipotesis (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha). Ha adalah hipotesis penelitian, sedangkan Ho adalah negasi atau lingkaran dari Ha yang akan diuji melalui data sampel secara statistik¹⁴. Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi.

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan bernyanyi.

Kriteria Pengujian Hasil Hipotesis:

¹³Loc.cit, hal. 224

¹⁴IAI Bunga Bangsa Cirebon . *Pedoman Penulisan Skripsi Institute Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon*,(Cirebon: Biro Penerbitan IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018). h. 44

Jika Nilai Sig. $> \alpha$ (0.005) maka Ho Ditolak

Jika Nilai Sig. $< \alpha$ (0.005) maka Ho Diterima

Hipotesis Statistik:

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan paparan tentang hasil yang diperoleh setelah dilakukannya proses penelitian termasuk survey terhadap responden. Pada bagian hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu menganalisa tentang kemampuan membaca melalui Kegiatan bernyanyi huruf alfabet di kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Tes berbentuk tes pembuatan yang dikembangkan dari indikator kemampuan keaksaraan awal dari indikator : kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca suku kata dan kemampuan membaca kata. Setiap indikator dinilai dengan penskoran : 1 (Belum berkembang), 2 (Mulai berkembang), 3 (Berkembang sesuai harapan), 4 (Berkembang sangat baik).

Penelitian ini berusaha menjawab apakah ada perbedaan kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah kegiatan bernyanyi huruf alfabet. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan dengan uji t tentang perbedaan kemampuan membaca anak. Sebelum Uji t dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data. Uji terakhir yang dilakukan pada penelitian setelah semua pertanyaan penelitian terjawab adalah Uji Gain, dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat perbedaan dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk kemampuan membaca anak

kelompok B1 di RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Tabel 4.1
Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Sebelum dan Sesudah Menerapkan Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan membaca	
		Sebelum Kegiatan bernyanyi huruf alfabet (X1)	Sesudah Kegiatan bernyanyi huruf alfabet (X2)
1	Aje	5	12
2	Daf	3	9
3	Eva	3	11
4	Faq	3	9
5	Han	6	12
6	Dam	3	10
7	Fai	3	9
8	Mau	4	9
9	Rey	4	10
10	Reg	4	9
11	Rez	5	11
12	Sri	6	12
13	War	6	12
14	Yad	5	10
15	Zid	4	10
Jumlah		64	155
Rata-rata		4,27	10,33
Persentase		35,56	86,11

1. Gambaran Tentang Hasil Kemampuan Membaca Anak Sebelum Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet (Variabel X1)

Data tentang kemampuan membaca anak sebelum melakukan Kegiatan bernyanyi huruf alfabet diperoleh melalui tes kemampuan membaca terhadap anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Data Variabel

kemampuan membaca sebelum melakukan Kegiatan bernyanyi huruf alfabet (X1) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Sebelum Melakukan Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet

No	Nama	Nilai Indikator			Σ Skor
		Mengenal huruf	Membaca suku kata	Membaca kata	
1	Aje	2	1	2	5
2	Daf	1	1	1	3
3	Eva	1	1	1	3
4	Faq	1	1	1	3
5	Han	2	2	2	6
6	Dam	1	1	1	3
7	Fai	1	1	1	3
8	Mau	1	1	2	4
9	Rey	2	1	1	4
10	Reg	1	1	2	4
11	Rez	2	1	2	5
12	Sri	2	2	2	6
13	War	2	2	2	6
14	Yad	1	2	2	5
15	Zid	1	1	2	4
Jumlah					64
Rata-rata					4,27
Persentase					35,56

Persentase didapatkan dari rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{64}{180} \times 100\%$$

$$= 35,56\%$$

Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni gambaran tentang hasil tes kemampuan membaca permulaan anak sebelum menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet maka hasil persentase dibandingkan dengan skala persentase menurut ahli sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel Skala Persentase

Persentase	Keterangan
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup baik
55% - 59%	Kurang baik
<54%	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca seluruh responden sebelum kegiatan bernyanyi huruf Alfabet adalah **kurang sekali**. Kemampuan membaca responden sebelum kegiatan bernyanyi huruf Alfabet hanya 35,56%, ini berarti bila dikonversikan pada tabel persentasi, maka kemampuan membaca sebelum menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet berada pada interval <54% dengan insterpretasi **Kurang Sekali**.

2. Gambaran Tentang Hasil Kemampuan Membaca permulaan Anak Setelah Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet (Variabel X2)

Data tentang kemampuan membaca permulaan anak sesudah kegiatan bernyanyi huruf Alfabet diperoleh melalui tes dan observasi oleh peneliti. Data yang dihimpun untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Sesudah Melakukan Kegiatan
Bernyanyi Huruf Alfabet

No	Nama	Nilai Indikator			Σ Skor
		Mengenal huruf	Membaca suku kata	Membaca Kata	
1	Aje	4	4	4	12
2	Daf	3	3	3	9
3	Eva	4	3	4	11
4	Faq	3	3	3	9
5	Han	4	4	4	12
6	Dam	3	3	4	10
7	Fai	3	3	3	9
8	Mau	3	3	3	9
9	Rey	3	3	4	10
10	Reg	3	3	3	9
11	Rez	4	3	4	11
12	Sri	4	4	4	12
13	War	4	4	4	12
14	Yad	3	3	4	10
15	Zid	3	3	4	10
Jumlah					155
Rata-rata					10,33
Persentase					86,11

Persentase didapatkan dari rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{155}{180} \times 100\%$$

$$= 86,11\%$$

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca seluruh responden meningkat setelah kegiatan bernyanyi huruf Alfabet. Persentase

kemampuan membaca total seluruh responden setelah kegiatan bernyanyi huruf Alfabet adalah sebesar 86,11%. Jika kita konversikan pada tabel persentase maka interpretasi kemampuan membaca permulaan responden setelah menerapkan kegiatan bernyanyi huruf alfabet terletak pada interval (86% - 100%)tinggi dengan interpretasi **Sangat Baik**.

B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Distribusi Data

a. Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Sebelum Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet

Uji Normalitas Data dilakukan untuk melihat apakah data tersebar merata atau tidak. Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Lilliefors yaitu :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : X_i = Data/Nilai
 \bar{x} = Rata-rata (Mean)
 SD = Standar Deviasi

Sebelum mengolah data untuk uji normalitas dalam rumus Lilliefors maka terlebih dahulu dibuat tabel penolong untuk menentukan Rata-rata (Mean) dan Standar deviasi (SD) dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tabel Penolong Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum
Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	5	0,73	0,53
2	3	-1,27	1,61
3	3	-1,27	1,61
4	3	-1,27	1,61
5	6	1,73	2,99
6	3	-1,27	1,61
7	3	-1,27	1,61
8	4	-0,27	0,07
9	4	-0,27	0,07
10	4	-0,27	0,07
11	5	0,73	0,53
12	6	1,73	2,99
13	6	1,73	2,99
14	5	0,73	0,53
15	4	-0,27	0,07
Jumlah			18,89
Rata-rata			1,26

Standar Deviasi (SD) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(SD)^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{18,89}{14}}$$

$$S = 1,16$$

Setelah tabel penolong dibuat dan didapatkan hasil dari Rata-rata (mean) dan nilai Standar Deviasi, maka uji normalitas dengan rumus Lilliefors dapat dilakukan. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Lilliefors Untuk Uji Normalitas Data Pretest

No	X_i	$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$	F(X)	S(X)	$ F(X) - S(X) $
1	3	-1,09	0,14	0,33	0,19
2	3	-1,09	0,14	0,33	0,19
3	3	-1,09	0,14	0,33	0,19
4	3	-1,09	0,14	0,33	0,19
5	3	-1,09	0,14	0,33	0,19
6	4	-0,23	0,41	0,60	0,19
7	4	-0,23	0,41	0,60	0,19
8	4	-0,23	0,41	0,60	0,19
9	4	-0,23	0,41	0,60	0,19
10	5	0,63	0,74	0,80	0,06
11	5	0,63	0,74	0,80	0,06
12	5	0,63	0,74	0,80	0,06
13	6	1,49	0,93	1,00	0,07
14	6	1,49	0,93	1,00	0,07
15	6	1,49	0,93	1,00	0,07

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom ke 1-9 dengan nilai 0,19. Nilai terbesar ini adalah nilai L_0 . Selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lilliefors, dari tabel didapatkan nilai 0,220.

Persyaratan data Signifikan apabila :

- 1) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \leq nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; Haditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan membaca **berdistribusi normal**

- 2) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \geq nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan membaca **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), maka berdasarkan nilai L_0 dan nilai L_{tabel} yang telah didapatkan diambil kesimpulan data **kemampuan membaca berdistribusi normal**

- b. Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Sebelum Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet

Tabel 4.7
Tabel Penolong Kemampuan Membaca Setelah Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	12	1,67	2,79
2	9	-1,33	1,77
3	11	0,67	0,45
4	9	-1,33	1,77
5	12	1,67	2,79
6	10	-0,33	0,11
7	9	-1,33	1,77
8	9	-1,33	1,77
9	10	-0,33	0,11
10	9	-1,33	1,77
11	11	0,67	0,45
12	12	1,67	2,79
13	12	1,67	2,79
14	10	-0,33	0,11
15	10	-0,33	0,11
Jumlah			21,35
Rata-rata			1,42

Standar Deviasi (SD) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{21,35}{14}}$$

$$S = 1,23$$

Tabel 4.8
Tabel Lilliefors untuk Uji Normalitas Data Posttest

No	X _i	$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$	F(X)	S(X)	F(X) - S(X)
1	9	-1,08	0,14	0,33	0,19
2	9	-1,08	0,14	0,33	0,19
3	9	-1,08	0,14	0,33	0,19
4	9	-1,08	0,14	0,33	0,19
5	9	-1,08	0,14	0,33	0,19
6	10	-0,27	0,39	0,60	0,21
7	10	-0,27	0,39	0,60	0,21
8	10	-0,27	0,39	0,60	0,21
9	10	-0,27	0,39	0,60	0,21
10	11	0,54	0,71	0,73	0,02
11	11	0,54	0,71	0,73	0,02
12	12	1,36	0,91	1,00	0,09
13	12	1,36	0,91	1,00	0,09
14	12	1,36	0,91	1,00	0,09
15	12	1,36	0,91	1,00	0,09

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom ke-7-9 dengan nilai 0,21. Nilai terbesar ini adalah nilai L₀. Selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lillifors, dari tabel didapatkan nilai 0,220.

Persyaratan data Signifikan apabila :

- 1) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \leq nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan membaca **berdistribusi normal**
- 2) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** \geq nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan membaca **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), maka berdasarkan nilai L_0 dan nilai L_{tabel} yang telah didapatkan diambil kesimpulan **kemampuan membaca berdistribusi normal**

2. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Untuk mencari nilai F maka dicari nilai S terlebih dahulu dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - X)^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{18,89}{14}$$

$$S^2 = 1,35 \text{ (S kecil)}$$

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - X)^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{21,35}{14}$$

$$S^2 = 1,53 \text{ (S besar)}$$

Nilai S^2 telah kita dapatkan pada Analisis Deskriptif Data Maka S^2 kecil adalah data sebelum perlakuan dan S^2 besar adalah data setelah perlakuan dengan hasil sebesar 24,41 (S_{kecil}) dan 8,56 (S_{besar}) kita bisa langsung mencari nilai F sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

$$F = \frac{1,53}{1,35}$$

$$F = 1,13$$

Berdasarkan hasil pencarian di atas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1,13. Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen

Dengan taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

$$N1 (df1) = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$N2 (df2) = N - k = 15 - 2 = 13$$

Didapatkan nilai $\leq F_{tabel}$ sebesar 2,10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} , maka uji homogenitas data pada penelitian ini bersifat homogen.

C. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah kegiatan

bernyanyi huruf alfabet maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t

dengan rumus :
$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah – langkah untuk mencari nilai t adalah sebagai berikut :

1. Membuat Tabulasi Data hasil Penelitian

Tabel 4.9
Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Sebelum Dan
Sesudah Melakukan Kegiatan Bernyanyi Huruf Alfabet

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan membaca	
		Sebelum Kegiatan bernyanyi huruf alfabet (X1)	Sesudah Kegiatan bernyanyi huruf alfabet (X2)
1	Aje	5	12
2	Daf	3	9
3	Eva	3	11
4	Faq	3	9
5	Han	6	12
6	Dam	3	10
7	Fai	3	9
8	Mau	4	9
9	Rey	4	10
10	Reg	4	9
11	Rez	5	11
12	Sri	6	12
13	War	6	12
14	Yad	5	10
15	Zid	4	10
Jumlah		64	155
Rata-rata		4,27	10,33

2. Membuat Tabel Penolong

Tabel penolong dibuat untuk menentukan nilai : D, D², dan M_D

Tabel 4.10
Tabel penolong

No	Skor		D	D ²
	X ₁	X ₂	(X ₁ - X ₂)	
1	5	12	-7	49
2	3	9	-6	36
3	3	11	-8	64
4	3	9	-6	36
5	6	12	-6	36
6	3	10	-7	49
7	3	9	-6	36
8	4	9	-5	25
9	4	10	-6	36
10	4	9	-5	25
11	5	11	-6	36
12	6	12	-6	36
13	6	12	-6	36
14	5	10	-5	25
15	4	10	-6	36
Jumlah	64	155	-91	561

Untuk menentukan nilai MD (Mean dari D) digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-91}{15}$$

$$M_D = -6,07$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

- a. N = 15
- b. $\sum D$ = -91
- c. $\sum D^2$ = 561
- d. M_D = -6,07

3. Menentukan Standar Deviasi D (SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{561}{15} - \left(\frac{-91}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{37,4} - 36,80$$

$$SD_D = \sqrt{0,6}$$

$$SD_D = 0,77$$

4. Menentukan Standar Error Mean Different (SE_{M_D})

Untuk menentukan nilai SE_{M_D} digunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{0,77}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{0,77}{3,74}$$

$$SE_{M_D} = 0,21$$

5. Menentukan Nilai t_{hitung}

Untuk menentukan nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{MD}{SE_{M_D}}$$

$$t = \frac{-6,07}{0,21}$$

$$t = -29,00 \text{ (nilai negatif diabaikan)}$$

6. Menentukan t_{tabel}

Ketentuan untuk menentukan nilai t_{tabel} adalah :

a. $db = N - 1$

b. uji dua pihak

c. $\alpha = 0,05$

dengan ketentuan di atas didapatkan nilai t_{tabel} sebesar : **2,14**

7. Melakukan Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian Hipotesis penelitian ini, maka kaidah yang harus diikuti adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yang sudah didapatkan di atas maka kita bisa menguji hipotesis yakni :

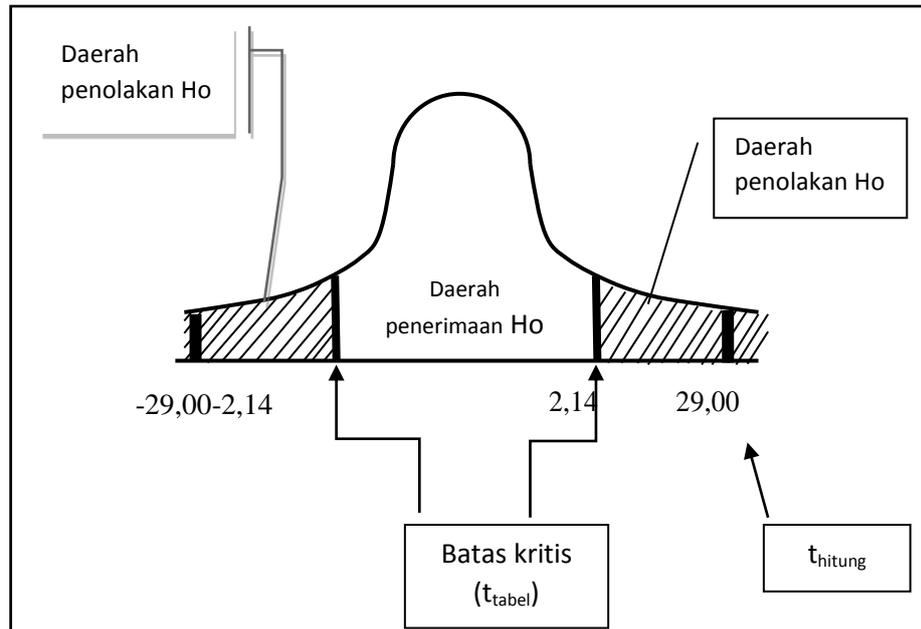
$t_{hitung} (29,00) \geq (2,14) t_{tabel}$, maka tolak H_0

Hipotesis penelitian yang terbukti adalah:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca terhadap anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah kegiatan bernyanyi huruf alfabet

8. Membuat Kurva Normal

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah didapatkan dapat dibuat kurva normal untuk melihat gambaran posisi dari masing-masing data berada di daerah penolakan atau di daerah penerimaan dari H_0 , gambaran Kurva Normal sesuai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Kurva normal

9. Uji Gain (Peningkatan) Ternormalisasi

Analisis kemudian dilanjutkan dengan melakukan Uji Gain untuk mengetahui apakah perbedaan kemampuan membaca anak B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah melakukan Kegiatan bernyanyi huruf alfabet peningkatannya tinggi, sedang, atau rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Dari hasil yang telah dicari di atas diperoleh nilai :

- a. Skor tes akhir = 155
- b. Skor tes awal = 64

c. Skor maksimal = 360

Maka didapatkan hasil untuk uji Gain sebagai berikut :

$$g = \frac{155 - 64}{360 - 64}$$

$$g = \frac{91}{296}$$

$$g = 0,31$$

Dari hasil nilai uji Gain di atas dikonversikan pada tabel persentase nilai Gain sebagai berikut :

Tabel 4.11
Tabel Klasifikasi Gain

No	Indeks Gain	Interpretasi
1	$g > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
3	$g \leq 0,30$	Rendah

Dari tabel klasifikasi Uji Gain dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon setelah kegiatan bernyanyi huruf alfabet meningkat **sedang** dengan nilai Uji gain sebesar 0,31. Selanjutnya dibuat tabel penolong uji Gain untuk melihat peningkatan kemampuan membaca setelah dilakukan Kegiatan bernyanyi huruf alfabet sebagai berikut :

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan membaca setelah melakukan Kegiatan bernyanyi huruf alfabet pada anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul

Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon mengalami peningkatan yang **tinggi** dengan rata-rata nilai Gain adalah **0,88**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian “Efektifitas Kegiatan bernyanyi dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 di RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon” dapat dilihat bahwa adanya perubahan kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah perlakuan. Pada hasil pretest atau data sebelum anak diberi perlakuan Kegiatan bernyanyi huruf alfabet kemampuan membaca anak hanya 35,56% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Kurang Sekali**.

Pada data hasil penilaian kemampuan membaca sesudah melakukan Kegiatan bernyanyi huruf alfabet dapat kita lihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan data sebelum melakukan Kegiatan bernyanyi huruf alfabet. Pada data sesudah diberi perlakuan Kegiatan bernyanyi huruf alfabet terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca menjadi 86,11%, jadi adanya peningkatan sebesar 50,55%. bila dikonversikan pada tabel klasifikasi persentase maka interpretasi kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon berada pada tingkat **Sangat Baik**.

Uji Normalitas Data dari hasil penghitungan L_o dan L_{tabel} dengan taraf Signifikansi 0,05 diperoleh hasil $L_o \leq L_{tabel}$ sehingga H_o diterima yang artinya

populasi data berdistribusi normal. Untuk Uji Homogenitas data didapatkan data bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data yang didapatkan adalah homogen. Pada pengujian Hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah melakukan Kegiatan bernyanyi huruf alfabet .

Dari tabel klasifikasi Uji Gain dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon setelah diberikan kegiatan bernyanyi meningkat **Sedang** dengan nilai Uji gain sebesar 0,31.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan judul yang diteliti fokus pada kemampuan membaca pada indikator kemampuan melafal huruf, kemampuan membaca suku kata dan kemampuan membaca kata. Penelitian yang dilakukan ini mengalami keterbatasan pada jumlah responden yang sedikit yakni kurang dari 30 orang sampel. Kegiatan yang digunakan juga terbatas pada satu kegiatan yaitu kegiatan bernyanyi yang dalam penelitian ini adalah bernyanyi huruf alfabet.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian tentang “Efektivitas Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Kemampuan membaca Anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon ” dapat disimpulkan bahwa :

1. kemampuan membaca anak kelompok B1 sebelum dilakukan kegiatan bernyanyi huruf alfabet 35,56% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Kurang Sekali**.
2. kemampuan membaca sesudah dilakukan kegiatan bernyanyi huruf alfabet terlihat **adanya peningkatan** dengan jumlah 86,11% atau adanya peningkatan sebesar 50,55 %, berada pada table klasifikasi persentase **Sangat Baik**.
3. Adanya **perbedaan yang signifikan** kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bernyanyi huruf alfabet yakni dari nilai t yang didapatkan bahwa Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 , yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca anak kelompok B1 di RA Uswatun Hasanah Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bernyanyi huruf alfabet.

B. Saran-saran

Dari penelitian tentang “Efektifitas Kegiatan Bernyanyi dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 RA Uswatun Hasanah Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon ” ada beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti:

Diharapkan peneliti bisa melanjutkan penelitian yang sama namun dengan penambahan responden baik dari segi jumlah responden ataupun cakupan wilayah/lembaga tempat penelitian, dan juga menggunakan variabel indikator yang lebih banyak dengan tema yang lebih beragam sehingga benar-benar didapatkan data tentang keefektifan kegiatan bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

2. Bagi sekolah:

Diharapkan sekolah bisa melakukan metode atau teknik yang sama untuk meningkatkan hasil dari kegiatan stimulasi aspek perkembangan bahasa anak dengan diperolehnya hasil keterkaitan antara kegiatan bernyanyi dengan kemampuan membaca anak, sehingga perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik, dan output atau lulusan dari lembaga pun bisa lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

3. Bagi Guru:

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi panduan dan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk merangsang aspek perkembangan anak disekolah, melakukan metode dan teknik yang sama

namun dengan variasi nyanyian yang lebih banyak dan lebih menarik untuk anak.

4. Bagi Orangtua :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi orangtua dalam kegiatan stimulasi anak baik dirumah ataupun kerjasama dengan guru disekolah. Sehingga tidak ada lagi penerapan metode/teknik yang salah dan tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga terjadi kesalahan stimulasi perkembangan anak yang akan berdampak bagi tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikologis.

5. Bagi Institut Bunga Bangsa Cirebon:

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi data awal untuk meneliti lebih lanjut pengaruh yang lebih luas dari metode bernyanyi bagi perkembangan anak usia dini yang tidak terbatas pada aspek perkembangan bahasa saja tetapi juga terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya, sehingga kampus mampu membantu pemerintah dalam mewujudkan generasi cerdas dan berkualitas di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/motivasi>, 17 Agustus 2018.
- _____, Wikipedia. *Pengertian Motivasi*. [Online]. Tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>. 17 Agustus 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Casta. *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon: Tsania Press, 2014.
- Dhiyah Astuti “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin melalui Media Lagu di SD Warga Surakarta”, *Skripsi* pada Universitas Sebelas Maret. Surakarta: 2009. Tidak dipublikasikan.
- Dwiarti, Retno. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta” *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta: 2013. Tidak dipublikasikan.
- Hafizah, Ellyna. “Uji Normalitas dan Homogenitas Data”. http://www.academia.edu/6774849/UJI_NORMALITAS_DAN_HOMOGENITAS_DATA, 07 Juli 2018.
- Janter, Mentari Nagraha. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo”, *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta: 2004. Tidak diterbitkan.
- IAI Bunga Bangsa Cirebon. *Pedoman Penulisan Skripsi Institute Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon*. Cirebon: Biro Penerbitan IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Grafindo Persada, 1999.
- Mahmud, AT. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

- Permendiknas No. 58. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2009.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Rashid, Fatur. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sari, Dwi Ambar. "Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi* pada Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012. Tidak dipublikasikan.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suherman, E. & Sukjaya, Y. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusumah. 1990.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sulistyoningsih, Endang. "Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Bernyanyi dengan Huruf dan Kata Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita 1 Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri", *Skripsi* pada Universitas Nusantara PGRI Kediri: 2015. Tidak dipublikasikan.
- Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012.
- Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Wardani, Yulia Kusuma. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Kegiatan Bernyanyi pada Anak Kelompok A1 di TK Firdaus Karangploso Malang", *Skripsi* pada Universitas Negeri Malang: 2012. Dipublikasikan.
- Wicaksana, Galuh. *Buat Anakmu Gila Baca*. Jogjakarta: Buku Biru, 2011.

LAMPIRAN

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Ajeng Alliansiyah
Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1		2			5	
		2		2				
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1		2			6	
		2		2				
		3		2				
Jumlah						14		
Persentase								

Nama Siswa : Ajeng Alliansiyah
Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1				4	10	
		2			3			
		3			3			
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1				4	10	
		2			3			
		3			3			
3	Kemampuan Membaca kata	1				4	12	
		2				4		
		3				4		
Jumlah						32		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

- BB (1) : 1 – 3
 MB (2) : 4 – 6
 BSH (3) : 7 – 9
 BSB (4) : 10 – 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Dafa Azka Wibisana

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						9		
Persentase								

Nama Siswa : Dafa Azka Wibisana

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
Jumlah						21		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Eva Yolanda

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						9		
Persentase								

Nama Siswa : Eva Yolanda

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1				4	10	
		2			3			
		3			3			
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		9	
		2			3			
		3			3			
3	Kemampuan Membaca kata	1				4	10	
		2			3			
		3			3			
Jumlah						29		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Faqih

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						9		
Persentase								

Nama Siswa : Faqih

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1			3		8	
		2			3			
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
Jumlah						22		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Hanalinda Syifa

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1		2			6	
		2		2				
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1		2			6	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1		2			6	
		2		2				
		3		2				
Jumlah						16		
Persentase								

Nama Siswa : Hanalinda Syifa

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1				4	12	
		2				4		
		3				4		
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1				4	12	
		2				4		
		3				4		
3	Kemampuan Membaca kata	1				4	12	
		2				4		
		3				4		
Jumlah						36		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 – 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : M Damay Rosa

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						9		
Persentase								

Nama Siswa : M Damay Rosa

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1			3		9	
		2			3			
		3			3			
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1				4	10	
		2			3			
		3			3			
Jumlah						26		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : M. Faisal Maulidin

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						9		
Persentase								

Nama Siswa : M. Faisal Maulidin

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1			3		8	
		2			3			
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
Jumlah						22		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : M Maulid Al Mugni

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1		2			4	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						10		
Persentase								

Nama Siswa : M Maulid Al Mugni

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1			3		8	
		2			3			
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
Jumlah						22		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

- BB (1) : 1 – 3
 MB (2) : 4 – 6
 BSH (3) : 7 – 9
 BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : M Reyhan Dultoni

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1		2			5	
		2		2				
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						11		
Persentase								

Nama Siswa : M Reyhan Dultoni

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1			3		8	
		2			3			
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1				4	10	
		2			3			
		3			3			
Jumlah						25		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Regina Kesya

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1		2			4	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						12		
Persentase								

Nama Siswa : Regina Kesya

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1			3		8	
		2			3			
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		8	
		2			3			
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
Jumlah						23		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

- BB (1) : 1 – 3
 MB (2) : 4 – 6
 BSH (3) : 7 – 9
 BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Reza Maulana

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1		2			5	
		2		2				
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1		2			4	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						10		
Persentase								

Nama Siswa : Reza Maulana

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1				4	10	
		2			3			
		3			3			
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		8	
		2			3			
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1				4	10	
		2			3			
		3			3			
Jumlah						28		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Sriyana

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1		2			6	
		2		2				
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1		2			6	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1		2			6	
		2		2				
		3		2				
Jumlah						18		
Persentase						50		

Nama Siswa : Sriyana

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1				4	12	
		2				4		
		3				4		
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1				4	12	
		2				4		
		3				4		
3	Kemampuan Membaca kata	1				4	12	
		2				4		
		3				4		
Jumlah						36		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

- BB (1) : 1 – 3
- MB (2) : 4 – 6
- BSH (1) : 7 – 9
- BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Wardani

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1		2			6	
		2		2				
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1		2			6	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1		2			6	
		2		2				
		3		2				
Jumlah						18		
Persentase								

Nama Siswa : Wardani

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1				4	11	
		2				4		
		3			3			
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1				4	10	
		2			3			
		3			3			
3	Kemampuan Membaca kata	1				4	12	
		2				4		
		3				4		
Jumlah						33		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Yadi Abdul R

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1		2			4	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1		2			4	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						11		
Persentase								

Nama Siswa : Yadi Abdul R

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1					10	
		2			3			
		3			3			
Jumlah						24		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 - 12

**Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Sebelum & Sesudah
Melalui Kegiatan Bernyanyi Alfabet**

Nama Siswa : Zida Aqsa Aula

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1	1				3	
		2	1					
		3	1					
3	Kemampuan Membaca kata	1		2			4	
		2	1					
		3	1					
Jumlah						10		
Persentase								

Nama Siswa : Zida Aqsa Aula

Aspek Penilaian :

No	Indikator	No soal	Skala Penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Kemampuan Mengenal Huruf	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
2	Kemampuan Membaca Suku Kata	1			3		7	
		2		2				
		3		2				
3	Kemampuan Membaca kata	1				4	10	
		2			3			
		3			3			
Jumlah						24		
Persentase								

Keterangan Penilaian Penilaian:

BB (1) : 1 – 3

MB (2) : 4 – 6

BSH (3) : 7 – 9

BSB (4) : 10 - 12

Foto anak kelompok B1 dengan peneliti saat merapkan kegiatan bernyanyi





INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendid Perubahan Bentuk Institut No. 3458 Tahun 2015
 Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
 Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-248215
 Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Program Pascasarjana
 S2 Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas Terbiyah :
 S1 Pendidikan Agama Islam
 S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 S1 Pendidikan Guru Pendidikan Bimbingan
 S1 Manajemen Pendidikan Islam
 S1 Bimbingan Konseling Islam
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
 S1 Ekonomi Syariah
 S1 Perbankan Syariah
 Fakultas Dehah dan Komunitas
 S1 Komunitas Penyerasan Islam

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANISAH
 Nomor Pokok : 2014.3.2.00125
 Prodi : PLAUD
 Dosen Pembimbing : 1. H. CASTA M.Pd
 2. AGUS DIAN ALIRAHMAN S.Pd.I.M.Pd
 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KEGIATAN BERNYANYI
 DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
 ANAK KELOMPOK B1 RA USWATUM HASANAH

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Sabtu/ 7-04-2018	Bab I	Revisi -
2	Sabtu/ 21-04-2018	Bab I & Bab II	
3	Sabtu/ 21-04-2018	Kajian Pustaka & Kajian Teoritik	
4	Sabtu 2/6 2018	Bab III	
5	30/6 2018	Bab IV & V	
6	30/6-2018	Bab IV & V	
7	Rabu 11/Julii 2018	revisi sesuai bimbingan	

Mengetahui,
 Dekan
 Sari 9/2018
 Acc

Cirebon, 11 Juli 2018

Mahasiswa,
 Anisah

BIOGRAFI



Anisah merupakan putri pertama dari 4 bersaudara yang lahir di Cirebon pada 21 April 1978 dari pasangan suami istri Bapak Suparno dan Ibu Masni. Peneliti telah menikah dengan Warto Ali Wafi dan dikaruniai 3 anak, yaitu Irfanuddin Ali, Maulida Nur Alisah, dan Muzakki Ali Syabana. Peneliti tinggal di Gg. Masjid Baitul Huda Jl. Abu Chaer Dusun 03 RT 001 RW 003 Desa Sumber Kidul Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar MI Islamiyah Hulubanteng (Tahun 1985-1991), MTs Negeri Babakan(Tahun 1991-1994), MA YPUI Pabuaran(Tahun 1994-1997), dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1 PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon sampai dengan penulisan skripsi ini (Tahun 2018).

Sejak tahun 1994, ia sudah mulai belajar mengajar di DTA Al Hidayah Sumber Kidul sampai sekarang. Ia juga pernah mengajar di MI Islamiyah Hulubanteng sejak tahun 1997-1998. Selama kuliah, ia juga pernah mengajar di PAUD dan RA Al-Wahdah sejak 2014-2016, dan mengajar di RA Uswatun Hasanah sejak 2016-sekarang. Peneliti pernah meraih juara 2 lomba cipta dan baca puisi memperingati hari Kartini PC IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) tingkat kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon pada bulan April 2018. Selain itu, peneliti juga seorang yang aktif dalam kegiatan, diantaranya: sebagai *founder* (pendiri) dan ketua Jamiyah ranting Fatayat NU Desa Sumber Kidul, dan pembimbing Jamiyah Al Muawwarah kajian anak-anak dan remaja putri Desa Sumber Kidul.